



NILAI PERUSAHAAN, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021

Diana Karmila¹⁾, Lidya Martha²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: Karmiladiana030@gmail.com¹⁾

LidyaMartha@Aakbpstie.ac.id²⁾

Abstract; *Study this aim for test the influence of funding decisions and Corporate Social Responsibility on value companies listed on the Indonesia Stock Exchange . Population study is whole companies listed on the IDX for the 2017-2021 period . Sample chosen use purposive sampling method with criteria sample is companies listed on the IDX in period 2017-2021. Company that owns report financial complete in period 2017-2021, which distributes decision funding in period 2017-2021 and obtained sample 45 companies . Data source is report financial annual taken company _ through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Testing use analysis panel data regression with tool help Eviews . funding decision be measured with using DER (Debt to Equity Ratio), meanwhile Corporate Social Responsibility be measured with (CSR) as well as Company value is measured with PBV (Price to Book Value). Research results show that funding decision variable influential positive and significant on firm value, meanwhile Corporate Social Responsibility influential negative and no significant to Company Value .*

Keywords : *Corporate Value, Funding Decision and Corporate Social Responsibility*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keputusan Pendanaan dan *Corporate Social Responsibility* Pada nilai perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2021. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dalam periode 2017-2021, yang membagikan keputusan pendanaan dalam periode 2017-2021 dan diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Sumber data adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengujian menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu Eviews. Keputusan Pendanaan diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), sedangkan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan (CSR) serta Nilai Perusahaan diukur dengan PBV (*Price to Book Value*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Tujuan utama sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi dengan bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan harapan bagi para pemegang saham karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan juga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap perspektif investor mengenai kinerja perusahaan dan menarik setiap pemodal memberikan modalnya, sehingga nilai perusahaan berbanding lurus terhadap tujuan dari perusahaan (Sugiarto, 2002).

Selain itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu harus dapat meningkatkan kinerjanya terlebih dahulu, sehingga para pemegang saham dapat untuk meningkatkan pemaksimalan profit terhadap nilai perusahaan. Adanya pemisahan pengendalian dalam perusahaan dapat memunculkan hubungan keagenan, di mana manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal* (Retno & Prihatinah, 2012). Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan meningkatkan pula nilai perusahaan tersebut (Suharli, 2006). Keinginan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mendorongnya untuk menunjuk agen (manajer) dalam mengelola perusahaan. Manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham diharapkan dapat bertindak yang terbaik bagi pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Putu et al., (2012). mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan (Sartini & Purbawangsa, 2014). Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham.

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya. Karena setiap perusahaan dituntut untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Putra & Lestari, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Pihak manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan

kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Retno & Prihatinah, 2012).

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang di dapat perusahaan. Sumber dana berasal dari hutang dan modal sendiri. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Manajemen dapat menentukan seberapa besar komposisi hutang terhadap modal bagi perusahaan. Investor menentukan pilihannya berdasarkan keputusan karena struktur pembiayaan akan menentukan *Cost of Capital* yang akan menjadi dasar penentuan *Required Return* yang diinginkan (Lidya Martha, Nur Ukhti S, Maria Magdalena, Febri S, 2018).

Sumber pendanaan perusahaan dibagi dua kategori yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang. Masulis dan Wijaya (2010), menemukan bahwa terdapat kenaikan *abnormal returns* sehari sebelum dan sesudah pengumuman peningkatan proporsi hutang, sebaliknya terdapat penurunan *abnormal returns* pada saat perusahaan mengumumkan proporsi hutang. Harga saham perusahaan naik apabila diumumkan akan diterbitkan pinjaman yang digunakan untuk membeli kembali saham perusahaan tersebut.

Keputusan pendanaan atau *Price To Book Value (PBV)* yang merupakan indikator penilaian pasar modal terhadap kegiatan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan potensial perusahaan di masa akan datang. Perbandingan ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Jika harga saham tersebut akan semakin meningkat terhadap keuntungan bersih persahamnya. PBV juga merupakan perbandingan yang menunjukkan tingkat perkembangan sebuah perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan prospek perkembangan perusahaan yang bagus dan beresiko minim. Menurut Nelwan & Tulung, (2018), keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Ningsih & Indarti, (2012), menyatakan adanya hubungan positif antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek *tax deductible*, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham.

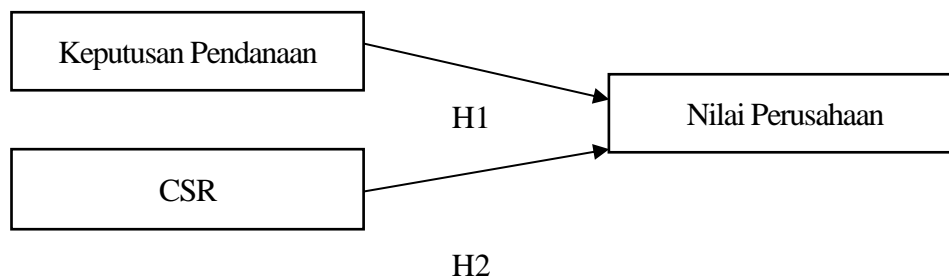
H1 : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility perusahaan adalah aktivitas tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap dampak positif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional yang meliputi tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan secara penuh dan berkesinambungan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika dan tanggung jawab sosial yang ada, serta ikut berperan dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan para karyawan, komunitas setempat, ataupun masyarakat umum (Stacia & Juniarti, 2015).

Menurut Putri et al., (2016), pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan) di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham.

Loekito & Setiawati, (2021), menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingkat pelaksanaan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan sejalan dengan pelaksanaan CSR. CSR dijadikan salah satu bentuk dalam tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, tetapi sebagai investasi perusahaan, tingginya tingkat pelaksanaan dan pengungkapan CSR ini akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari investor. Karena itu CSR menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga akhir 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 810 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel akhirnya sebanyak 45 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di laman Bursa Efek Indonesia, yaitu www.co.id. Adapun kriteria pengambilan sampel di atas akan dijelaskan lebih rinci dengan tabel sebagai berikut:

No	Kriteria
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akhir 2021
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode (2017-2021)
3	Perusahaan yang terdaftar yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi (2017-2021)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan tentang Keputusan Pendanaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i>
	Jumlah sampel
	Jumlah Tahun Observasi
	Jumlah Data Penelitian

Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen baik berpengaruh secara positif maupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pendanaan sebagai X1, dan Corporate Social Responsibility sebagai X2. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
1	Nilai Perusahaan (Y)	Suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan setelah beberapa tahun beraktivitas sejak berdirinya, sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.	$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	(Bahrun & Firmansyah, 2020)
2	Keputusan Pendanaan (X1)	keputusan yang digunakan perusahaan dalam mencari sumber pendanaa untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	(Sumarsono & Harteldiansyah, 2012)
3	Corporate Social Responsibility (X2)	Bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.	$CSR = \frac{\sum xi}{N}$ dimana: $\sum xi$ = Jumlah indikator CSR yang diungkapkan perusahaan N_j = Jumlah indikator menurut GRI 4.0	(Amalia, 2019)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan tidak melakukan analisis maupun membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil sampel serta deskripsi variable yang digunakan dalam penelitian. Pada statistik deskriptif ini akan diberikan penyajian data berbentuk table, dengan menjelaskan kelompok melalui *mean*, *median*, *maximum*, *standar deviasi* dan jumlah observasi (Muchson, 2017)

Uji Kelayakan Model Data Panel

Commont Effect Model (CEM)

Cem merupakan teknik yang mengharapakan jika intercept dan *slope* setiap subjek dan setiap kali sesuatu yang serupa karena cem menjelaskan perbedaan dalam intersep dan koefisien *slopl* dari waktu kewaktu dan individu. Data time series dan *cross-section* digabungkan untuk melakukan

regresi. Regresi *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk memperkirakan hasil. Regresi gabungan, atau efek umum, adalah nama yang diberikan untuk metode ini. Oleh karena itu, pada tipe ini tidak terdapat efek dari pada individu (Hutagalung & Darnius, 2015).

Fixed Effect Model (FEM)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya *intercept* yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross-section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2004). Metode estimasi seperti ini sering kali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variabel* atau disingkat dengan istilah (LSDV).

Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah metode *Generalized Least Square* (GLS).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebuah data pada sekelompok data atau variabel, apakah sebuah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik adalah mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Rachman, 2020). Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan dengan melihat *Jarque-Berra*. Jika suatu nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, jika suatu nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance & VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas. Oleh karena itu, hasil yang baik ialah jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan guna menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat atau terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu. Secara eksplisit uji heteroskedastisitas tidak dapat dilakukan layaknya estimasi model data time series menggunakan program SPSS. Namun, dapat dilakukan cara alternatif dengan menggunakan uji gletser. Metode gletser meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas, dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai signifikannya di atas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika pada *Cross-section* Chi-Square lebih kecil dari alpha (α) yaitu ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari model *Common Effect* (Rohmah, 2018).

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variabels* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut (Iqbal, 2015). Uji Hausman digunakan untuk memilih *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*. Dengan tingkat signifikan 5% jika profitabilitas Chi-Square $> \alpha$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (Faoziyyah & Laila, 2020).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesisnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai lagrange multiplier hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi Squares* maka hipotesisnya ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaiknya, apabila nilai lagrange multiplier hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesisnya diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect* (Iqbal, 2015). Jika nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaiknya jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (Rahmadiani & Barry, 2020)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Model regresi data panel mengacu pada regresi yang memakai informasi panel. Karena Analisis regresi data panel merupakan perpaduan diantara informasi *cross section* serta *time series*. Pemanfaatan data panel dapat memakai dua macam data, yaitu data antar unit dan antar waktu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 5% (Hadya et al., 2017).

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 CSR_{it} + e_{it}$$

Dimana :

PBV_{it} : Nilai Perusahaan

KP_{it} : Keputusan Pendanaan

CSR : *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Standar Error

Uji Hipotesis (t-tes)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh signifikansi antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil data yang ada pada analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Hasil penelitian data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Standar Deviasi
PBV	45	-14.0	17.5	4.91	0.66	6.56
DEIR	45	-2.51	12.7	0.48	0.43	1.65
CRS	45	-4.51	-2.43	-3.23	-3.13	0.37

Sumber : data diolah, Eviews 8

Pada tabel 2 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 225 (dua ratus dua lima). Penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut: Nilai perusahaan merupakan variabel terikat dengan menggunakan PBV sebagai alat ukur. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -14.0 pada PT Alakasa Industrindo Tbk 2021, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 17.5 pada Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2019. Nilai mean diperoleh 4.91 sebesar menjelaskan bahwa nilai rata-rata PBV besar dari 1 yang artinya nilai dari harga pasar perlembar saham dan nilai buku per lembar saham dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut juga berarti bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 6.56 yang berarti penyebaran data lebih besar karena nilai standar deviasi yang didapatkan lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Untuk variabel keputusan pendanaan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), memperlihatkan nilai minimum sebesar -2.51 pada Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2017 yang menunjukkan total hutang dan total ekuitas, dan nilai maksimum sebesar 12.7 pada Intiland Development Tbk tahun 2019 menunjukkan total hutang dan total ekuitas, serta nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0.48. sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.65. yang berarti bahwa data keputusan pendanaan sebaran variabel termasuk data yang cukup besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan karena simpangan data relatif besar dimana nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*. CSR merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur Corporate Social Responsibility perusahaan. CSR merupakan tata cara organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial kedalam bisnis dan interaksi pemangku kepentingan, dan melampaui tanggung jawab hukum organisasi. Nilai *minimum* pengungkapan CSR sebesar -4.51 diperoleh pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada 2017 dan nilai maksimum pengungkapan CSR sebesar -2.43 diperoleh pada Tri Banyan Tirta Tbk 2017. Nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan CSR sebesar -3.23, sedangkan nilai standar deviasi pengungkapan CSR sebesar 0.37 menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena lebih rendah dari nilai rata-rata *mean*

**Uji Model Regresi Data Panel
Common Effect Model**

**Tabel 3
Hasil Uji Common Effect Model**

Common Effect Model				
Dependent Variabel	: Y			
Method	: Panel Least Squares			
Sampel	: 2017-2021			
Periods include	: 5			
Cross-section included	: 45			
Total panel (balanced) observations : 225				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	13.03170	3.663190	3.557473	0.0005
X1	1.239290	0.252552	4.907065	0.0000
X2	2.689396	1.115847	2.410183	0.0168
<i>R-squared</i>	0.140875		<i>Mean dependent var</i>	4.918233
<i>Adjusted R-squared</i>	0.133135		<i>S.D. dependent var</i>	6.561258
<i>S.El. of regression</i>	6.108899		<i>Akaikel info criterion</i>	6.470614
<i>Sum squared resid</i>	8284.739		<i>Schwarz criterion</i>	6.516162
<i>Log like lihood</i>	-724.9440		<i>Hannan-Quinn critelr.</i>	6.488997
<i>F-statistic</i>	18.20118		<i>Durbin-Watson stat</i>	0.442517
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			
<i>Sumber : data diolah, Eviews 8</i>				

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.140875 dengan probabilitas 0.0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh PBV yang dipengaruhi oleh Keputusan pendanaan dan Corporate Social Responsibility sebesar 9,19% dan sisanya sebesar 9.81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Common Effect Model* (CEM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh keputusan pendanaan dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4
Hasil Uji Fixed Effect Model

Fixed Effect Model				
Dependent Variabel	: Y			
Method	: Panel Least Squares			
Periods included	: 5			
Cross-sections included	: 45			
Total panel (balanced) observation : 225				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6.966314	2.120994	3.284457	0.0012
X1	0.924701	0.108810	8.498306	0.0000
X2	0.769628	0.654062	1.176690	0.2409
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
<i>R-squared</i>	0.924971	<i>Mean dependent var</i>	4.918233	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.905581	<i>S.D. dependent var</i>	6.561258	
<i>S.El. of regression</i>	2.016117	<i>Akaikel info criterion</i>	4.423685	
<i>Sum squared resid</i>	723.5216	<i>Schwarz criterion</i>	5.137270	
<i>Log likelihood</i>	-450.6645	<i>Hannan-Quinn critelr.</i>	4.711691	
<i>F-statistic</i>	47.70469	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.765831	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 6.966314 dengan angka probabilitas sebesar 0.0012. persamaan regresi pada nilai R-squared sebesar 0.924971 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksikan oleh PBV yang dipengaruhi oleh keputusan pendanaan dan Corporate Social Responsibility sebesar 55,58% dan sisanya 44,42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Fixed Effet Model* (FEM) lebih ralistic dalam menentukan pengaruh keputusan pendanaan dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan.

Random Effect Model

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada. Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Random Effect Model

Dependent Variabel	: Y			
Method	: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Sampel	: 2017-2021			
Periode included	: 45			
Total panel (balanced) observation : 225				
Swamy and Arora estimator of componelnt variances				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	7.478306	2.246113	3.284457	0.0010
X1	0.941534	0.107810	8.498306	0.0000
X2	0.930238	0.637285	1.176690	0.1458

Effects Specification

<i>S.D.</i>		<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>	5.888481	0.8951
<i>Idiosyncratic random</i>	2.016117	0.1049

Welighted Statistics

<i>R-squared</i>	0.259927	<i>Mean dependent var</i>	0.744396
<i>Adjusted R-squared</i>	0.253259	<i>S.D. dependent var</i>	2.331594
<i>S.El. of regression</i>	2.014828	<i>Sum squared resid</i>	901.2159
<i>F-statistic</i>	38.98511	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.436185
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Unwelighted Statistics

<i>R-squared</i>	0.122060	<i>Mean dependent var</i>	4.918233
<i>Sum squared resid</i>	8466.176	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.411717

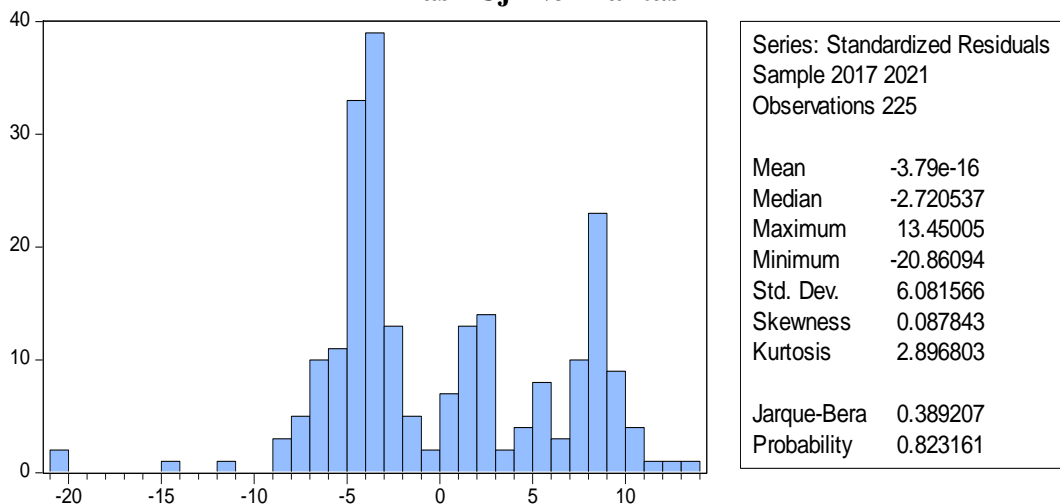
Sumber: data diolah, Eviews 8

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas melihat apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi data terdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini memakai uji *Jarque-Berra* (JB test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0.05 maka data terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari semua variabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah EViews 8

Berdasarkan gambar 1 diatas, hasil estimasi semua variabel keputusan pendanaan dan Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan didapatkan hasil uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai sebesar 0.389207 dengan probability 0.823. nilai probability lebih besar dari pada alpha ($0.823 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi data dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dari kedua ukuran atau nilai tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Hasil dari uji multikolinearitas dari semua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 03/19/23 Timel: 04:42

Sampel: 1 45

Included observations: 45

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	44.41550	54.38544	NA
X1	0.613440	1.914754	1.101307
X2	3.989900	49.85336	1.101307

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas. Hal ini terbukti dengan semua nilai variabel independent $VIF < 10$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual suatu pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji gletser. Dalam uji ini apabila signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 % (0.05) dapat disimpulkan model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansinya dibawah tingkat kepercayaan 5% (0.05) maka model regresi terkena gejala heteroskedastisitas. Hasil uji hetelroskedastisitas dari semua variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : white

F-statistic	1.961831	Prob. F (5.39)	0.1061
Obs*R-squareld	9.043631	Prob. Chi-Squarel(5)	0.1073
Scaleld elxplained SS	5.801338	Prob.Chi-Squarel(5)	0.0094

Sumber : data diolah Eviews 8

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai probability chi-square pada semua variabel menunjukkan lebih besar dari alpha ($0.1073 > 0.05$) yang artinya variabel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Chow

Pada penelitian ini hanya dilakukan uji lanjut chow karena *Fixed Effect Model* telah memenuhi syarat untuk mengestimasi data panel. Uji lanjut chow bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *commo effect model* dengan *fixed effect model*. Uji chow dilakukan karena asumsi normalitas pada *fixed effect model* sudah terpenuhi hasil uji chow dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Test Cross-Section Fixed Effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	42.277327	(44,178)	0.0000
Cross-section Chi-square	548.558992	44	0.0000

Sumber : data diolah, Eviews 8

Berdasarkan tabel 8 hasil estimasi keputusan pendanaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat nilai *probability cross-section chi-squares* sebesar $0.0000 < 0,05$ yang artinya H_2 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model *Fixed Effect* lebih baik untuk digunakan dari pada model *Comman effect*

Uji Hausman

Uji hausman adalah metode pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk memilih model antara dua model barikut yaitu: *Random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (FEM). Teknik pegujian ini dilihat dari nilai profitabilitas cross=section.

Tabel 9
Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test
Equation: Hausmanrem
Test Cross-Section random effect

Test Summary	Chi-sq. statistic	Chi-sq.d.f	Prob
Cross-section random	1.716152	2	0.4240

Cross-selction random elffelct telst comparisons:

Variabel	Fixed	Random	Var (Diff)	Prob
X1	0.924701	0.941534	0.000217	0.2527
X2	0.769628	0.930238	0.021665	0.2752

Berdasarkan tabel hasil estimasi keputusan pendanaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada nilai *probability cross-section random* sebesar $0.4240 > 0.05$ yang artinyan H_1 diterima H_2 ditolak. Dengan demikian model *fixed Effect Model* lebih baik digunakan dari pada model *common effect*

Pemilihan Model Terbaik

Model yang terbaik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Model ini diperoleh setelah asumsi normalitas dan uji lanjut berupa Chow test dilakukan. Adapun hasil estimasi model terbaik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10
Pemilihan Model Terbaik *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model				
Dependent Variabel	:	Y		
Method	:	Panel Least Squares		
Periods included	:	5		
Cross-sections included	:	45		
Total panel (balanced) observation	:	225		
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6.966314	2.120994	3.284457	0.0012
X1	0.924701	0.108810	8.498306	0.0000
X2	0.769628	0.654062	1.176690	0.2409

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
<i>R-squared</i>	0.924971	<i>Mean dependent var</i>	4.918233
<i>Adjusted R-squared</i>	0.905581	<i>S.D. dependent var</i>	6.561258
<i>S.El. of regression</i>	2.016117	<i>Akaikel info criterion</i>	4.423685
<i>Sum squared resid</i>	723.5216	<i>Schwarz criterion</i>	5.137270
<i>Log likelihood</i>	-450.6645	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	4.711691
<i>F-statistic</i>	47.70469	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.765831
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien semua variabel dengan menggunakan X1 sebesar 0.924701 dengan nilai probability yang lebih kecil dari alpha ($0.0000 > 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($8.498306 < 2.021$). dengan demikian DER berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien X2 sebesar 0.769628 dengan nilai probability lebih kecil dari nilai alpha ($0.2409 < 2.021$) yang artinya *size* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan konstanta, nilai perusahaan merupakan variabel terikat (Y), keputusan pendanaan (X_1), dan Corporate Social Responsibility (X_2).

Hasil pengujian penelitian dengan keputusan pendanaan, dan Corporate Social Responsibility menggunakan indikator DER dan CSR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	6.966314
DEIR(KP)	0.924701
CSR (Corporate social responsibility)	0.769628

Sumber : data diolah EViews 8

Persamaan Regresi Data Panel Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = 6,966314 + 0,924701KP_{it} - 0,769628CSR$$

Angka pada persamaan regresi data panel didapatkan dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 6,966314 ini menjelaskan jika diasumsikan keputusan pendanaan bernilai 0 (tidak ada), maka nilai perusahaan sebesar 6,966314 satuan. Koefisien regresi keputusan pendanaan sebesar 0,924701, artinya setiap peningkatan keputusan pendanaan sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan nilai perusahaan sebanyak 0,924701 satuan dengan berasumsi variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien CSR sebesar 0,769628 satuan artinya setiap peningkatan CSR sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan nilai perusahaan sebanyak 0,76928 satuan serta beranggapan variabel lain konstan.

Uji Hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel keputusan pendanaan (yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*), dan *corporate social responsibility* (yang diproksikan dengan CSR) ke variabel nilai perusahaan. Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependent, dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel keputusan pendanaan dan *corporate social responsibility* tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel nilai perusahaan. Kriteria pengujian berupa jika nilai probability T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_2 ditolak dan H_1 diterima dan jika nilai probability T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_2 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%).

Tabel 12
Fixed Effect Model

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DEIR	0.924701	2.021	0.0000	0.05	H1 Diterima
CSR	0.769628	2.021	0.2409	0.05	H2 Ditolak

Sumber : data diolah EViews 8

Pada tabel 12 untuk variabel keputusan pendanaan dengan menggunakan indikator *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0.924701 < 2.021$) atau probability lebih kecil dari alpha ($0.0000 > 0.05$) maka Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian diterima. Untuk *Corporate Social Responsibility* absolut menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0.769628 > 2.021$) atau probability lebih dari alpha ($0.2409 < 0.05$) maka Hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Pendanaan (Debt to equity ratio) Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 225 data observasi yang merupakan data yang diambil dari perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang telah diseleksi menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program *eviews 8* dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan sebagai Hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena adanya pengaruh positif dari keputusan pendanaan menunjukkan bahwa pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak dari pada menggunakan pendanaan melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar (Tanto et al., 2020).

Tanto et al.(2020) menambahkan alasan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah. Hal ini akan direspon positif oleh pasar. Terdapat dua pandangan mengenai keputusan pendanaan. Pandangan pertama dikenal dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan pendanaan melalui hutang merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi biaya keagenan. Hutang dapat mengendalikan manajer untuk mengurangi tindakan dalam kinerja perusahaan menjadi lebih efisien sehingga penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Penelitian Wongso, (2012). menyatakan adanya hubungan positif antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek *tax deductibel*, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Sementara menurut Rakhimsyah & Gunawan, (2011), menyatakan untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan utang dengan modal sendiri

Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai perusahaan

Berdasarkan Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Yusra & Yurianti, (2022), dalam memeriksa hubungan empiris antara CSR dan asimetri informasi, mereka juga menyelidiki saluran empiris yaitu risiko perusahaan yang mempengaruhi hubungan CSR dan asimetri informasi. Dimana setiap aktivitas yang dilakukan pada perusahaan pasti akan menghadapi suatu risiko. Risiko yang akan dihadapi berbagai macam risiko seperti risiko dalam finansial maupun non finansial. Manajemen resiko perusahaan atau Enterprise Risk Management (ERM) adalah suatu aktivitas atau yang dilakukan seorang manajemen dengan menggunakan strategi dalam mengetahui, menganalisis, mengevaluasi dan mengelola semua risiko yang telah muncul dalam suatu perusahaan.

Mayliza & Maihidayah, (2022), dalam penelitiannya mengatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. karena dengan tidak adanya reputasi perusahaan yang tidak baik maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. selain itu produk atau jasa suatu perusahaan akan diingat sehingga akan meningkatkan penjualan yang mana nanti akan membentuk perusahaan dalam meningkatkan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusra & Yurianti, (2022), mereka menemukan bahwa hubungan negatif antara CSR dan nilai perusahaan yang diperkuat oleh perusahaan yang berisiko tinggi dalam perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada risiko perusahaan yang rendah, karena cenderung memiliki penjualan yang besar, aktiva yang besar, sistem informasi yang akan semakin baik, keahlian karyawan yang baik sehingga akan membutuhkan tingkat pengungkapan yang sangat luas.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengaruh keputusan pendanaan (DER), Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan (PBV) dapat disimpulkan sebagai berikut :

Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan untuk melakukan proses kegiatannya perusahaan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan. Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya, Perusahaan banyak tidak menerapkan CSR dalam prosels kegiatan perusahaan. yang tidak terjaga dan tidak mampu untuk melakukan CSR dalam proses kegiatan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran dari penelitian sebagai berikut :

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah pengamatan yang lebih banyak dari penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih akurat, serta dapat menambah variabel bebas sebagai intervening maupun mediasi. Penelitian ini menggunakan PBV sebagai proksi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang lain, seperti Tobins'Q dan PER (*price to Earning Ratio*). Pnggunaan proksi lain diharapkan dapat lebih menggambarkan variabel nilai perusahaan. Bagi pihak investor, hendaknya dalam melakukan sebuah investasi mempertimbangkan kebijakan dividen, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini perlu dilakukan agar investor tidak salah dalam melakukan investasi dan agar investor dapat mendapatkan return yang lebih baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 14–23.
www.mucglobal.com
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill Inc.
- Hadya, R., Begawati, N., & Irdha Yusra. (2017). *Analisis Efektivitas Pengendalian Perputaran Modal, Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*. 28(4), 164–168.
- Hutagalung, I. prasanti, & Darnius, O. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem). *Unnes Journal*, 5(2), 217–226.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 1–7.
- Lidya Martha, Nur Ukhti S, Maria Magdalena, Febri S, Y. (2018). Pengaruh kepemilikan Majerial, kebijakan Deviden dan keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *Tinjauan Pustaka*, 11–37.
- Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 1–26. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2289>
- Mayliza, R., & Maihidayah, N. (2022). Dampak Pengungkapan Csr Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 364–373.
<https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.512>
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif ROA,ROE* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen,Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2878–2887.
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akutansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–23.
- Putra, N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2). <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.16>
- Rachman, M. U. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen , Pendanaan , Profitabilitas , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–23.
- Rahmadiani, V., & Barry, H. (2020). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2018 Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia ini. *Jurnal Administrasi Profesional*, 1 No 2(2020), 16–26.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendaanan, Kebijakan Deviden dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31–45.
- Retno, D. R., & Prihatinah, D. (2012). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan

- Keputusan investasi Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(5), 12–14. <https://doi.org/998-3068-1-pb.pdf>
- Rohmah, R. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 - 2015. *JEBI / Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(02), 33–44. <https://doi.org/10.36310/jebi.v12i02.35>
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 81–91.
- Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(1), 81–90.
- Sugiarto, M. (2002). *Kebijakan Hutang Sebagai Intervening*. 3(I), 1–26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Tanto, T. I. A., Simanjuntak, A. M. A., & Pangayow, B. J. . (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i1.1450>
- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1–6.
- Yusra, I., & Yurianti, N. F. (2022). *RiSiko Perusahaan Memoderasi hubungan Corporate Social Respinsibility (CSR) dan Asimetri informasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 9(1).